

Hubungan Keterampilan Mengadakan Variasi (*Stimulus Variation*) terhadap Prestasi Belajar Matematika SD

Carnella Susanti^{1*}, Supriyadi², Yulina H³

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²FKIP Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang

³FKIP Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, Jl. Letnan Kolonel H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung

**email*: carnella.susanti@gmail.com, Telp. +6285368080882

Received: March 30, 2017

Accepted: March 30, 2017

Online Published: April 03, 2017

Abstract: The Relation of Stimulus Variation toward Achievement in Elementary School's Mathematics Learning.

The purpose of research is to find the relation of stimulus variation toward student's mathematics achievement. The type of research is ex-postfacto correlation. The data are collected by using questionnaire and study of documentation. The data are analyzed by using quantitative analysis technique that is formula Product Moment Correlation and t-test. The result shows that there is a significant relation of stimulus variation toward student's mathematics achievement.

Keywords: stimulus variation, achievement, mathematics.

Abstrak: Hubungan Keterampilan Mengadakan Variasi (*Stimulus Variation*) terhadap Prestasi Belajar Matematika SD.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan keterampilan mengadakan variasi terhadap prestasi belajar matematika peserta didik. Jenis penelitian adalah penelitian *ex-postfacto* korelasi. Alat pengumpul data berupa angket dan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif yaitu rumus Korelasi *Product Moment* dan Uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan pada keterampilan mengadakan variasi terhadap prestasi belajar matematika peserta didik.

Kata kunci: keterampilan mengadakan variasi, prestasi, matematika.

PENDAHULUAN / INTRODUCTION

Pasal 6 Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas menyatakan bahwa setiap warga negara bertanggung jawab terhadap keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan. Artinya, pendidikan merupakan tanggung jawab dari semua lembaga pendidikan yang ada, baik pendidikan keluarga (informal), pendidikan sekolah (formal), maupun pendidikan masyarakat (non-formal).

Sekolah merupakan lembaga formal tempat terjadinya interaksi dari berbagai komponen pendidikan, baik memegang peranan penting dan menentukan dalam kegiatan pembelajaran. Komponen pendidikan yang berperan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran adalah guru dan peserta didik. Guru sebagai tenaga pendidik profesional dituntut memiliki kualifikasi khusus di bidang akademik.

Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003, pasal 39 ayat 2 bahwa tugas guru adalah merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan. Selain itu, dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 16 tahun 2007 menyatakan bahwa guru SD/MI harus memiliki kualifikasi akademik minimum Diploma 4 (D-4) atau Sarjana (S-1) dalam bidang pendidikan SD/MI atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

Peranan guru bukan sekedar *transfer of knowledge* atau guru merupakan satu-satunya sumber belajar yang dapat melakukan apa saja (*teacher center*). Namun guru adalah sebagai mediator dan fasilitator yang aktif dalam mengembangkan potensi aktif

peserta didik yang ada pada dirinya. Kompetensi dan pengalaman guru diintegrasikan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan profesional agar lebih variatif, bermakna, dan menyenangkan.

Menurut Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 65 tahun 2013, bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Proses pembelajaran matematika yang dilaksanakan di sekolah dasar tentu saja tidak hanya sekedar mengerjakan soal, mencatat, dan menghafal rumus saja di papan tulis, namun juga harus memperhatikan cara atau teknik guru dalam menyampaikan materi pembelajaran agar tidak terlihat monoton atau membosankan. Djamarah dan Aswan (2006: 188) berpendapat bahwa bagi peserta didik, adanya variasi dalam mengajar dilihat sebagai sesuatu yang energik, antusias, bersemangat, dan semuanya memiliki relevansi dengan hasil belajar. Peserta didik yang merasa bosan dan jenuh menimbulkan rasa malas untuk belajar dan akan mempengaruhi prestasi belajarnya.

Susanto (2014: 191-192) menyatakan bahwa rendahnya prestasi belajar matematika peserta didik disebabkan oleh penerapan metode pembelajaran matematika yang terpusat pada guru (*teacher oriented*). Selain itu, Fadhilah (2016: 22) juga berpendapat bahwa salah satu faktor

eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik adalah keterampilan dasar mengajar guru. Berdasarkan kedua pendapat di atas bahwa guru merupakan faktor penting dalam menentukan pencapaian prestasi belajar peserta didik, terutama keterampilan dasar mengajar yang dimiliki oleh guru saat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Tidak terkecuali keterampilan dalam mengadakan variasi termasuk dalam membelajarkan matematika di sekolah dasar.

Hasil temuan peneliti melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi di SD Muhammadiyah Metro Pusat pada tanggal 16 dan 19 November 2016 diperoleh bahwa peserta didik memiliki prestasi belajar yang beragam pada tiap kelasnya, peserta didik yang belum tuntas pada mata pelajaran matematika di setiap kelasnya mencapai 34% sampai 88% dan peserta didik yang tuntas mencapai 12% sampai 100%. Saat proses pembelajaran diketahui bahwa keterampilan mengadakan variasi pada mata pelajaran matematika belum memenuhi harapan, seperti; (1) beragamnya keterampilan guru melakukan variasi, (2) media pembelajaran yang disediakan oleh sekolah masih kurang dimanfaatkan secara optimal, dan (3) pembelajaran masih terpusat pada guru (*teacher oriented*).

Berdasarkan masalah tersebut, dapat dilihat bahwa ada hubungan antara keterampilan mengadakan variasi dan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika. Oleh karena itu, perlu diadakannya pembuktian secara ilmiah, untuk mengetahui hubungan keterampilan mengadakan variasi (*stimulus variation*) terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas V SD

Muhammadiyah Metro Pusat. Variasi merupakan hal yang perlu dilakukan saat proses pembelajaran. Variasi dalam kegiatan belajar mengajar adalah perubahan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi para peserta didik serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan (Saud, 2012: 70).

Prestasi belajar yang maksimal dapat diupayakan oleh guru dengan melakukan hal-hal yang bisa membangun atau menambah semangat dan motivasi belajar peserta didik berupa keterampilan mengadakan variasi, karena semangat dan motivasi peserta didik dalam belajar akan sangat berpengaruh pada prestasi belajar yang dicapai peserta didik.

Penggunaan keterampilan mengadakan variasi terutama ditujukan kepada peserta didik dan memiliki maksud yang ingin dicapai oleh guru. Maksud dalam hal ini adalah tujuan guru untuk menggunakan keterampilan mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Asril (2010: 86) tujuan proses pembelajaran variasi adalah menumbuhkembangkan perhatian dan minat peserta didik agar belajar lebih baik, sedangkan manfaat keterampilan variasi dalam proses pembelajaran adalah:

- 1) Menumbuhkan perhatian peserta didik.
- 2) Melibatkan peserta didik berpartisipasi dalam berbagai kegiatan proses pembelajaran.
- 3) Dengan bervariasinya cara guru menyampaikan proses pembelajaran, maka akan membentuk sikap positif bagi peserta didik terhadap guru.
- 4) Dapat menanggapi rasa ingin tahu dan ingin menyelidiki peserta didik.
- 5) Melayani keinginan dan pola belajar para peserta didik yang berbeda-beda.

Cara untuk mencapai berbagai tujuan keterampilan mengadakan variasi tersebut, guru harus memahami tentang keterampilan mengadakan variasi dan mengetahui hal-hal yang diperlukan demi tercapainya tujuan tersebut. Pembelajaran akan berjalan maksimal ketika tujuan keterampilan mengadakan variasi dapat dilaksanakan secara optimal.

Dalam pelaksanaan keterampilan mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan prinsip yang telah ditetapkan. Menurut Darmadi (2012: 3) penerapan keterampilan mengadakan variasi harus dilandasi dengan maksud tertentu, relevan dengan tujuan yang ingin dicapai, sesuai dengan materi dan latar belakang sosial budaya serta kemampuan peserta didik, berlangsung secara berkesinambungan, serta dilakukan secara wajar dan terencana.

Secara umum prinsip-prinsip dalam keterampilan mengadakan variasi yaitu kejelasan maksud dan tujuan, sesuai dan berkesinambungan, serta direncanakan dalam pembelajaran. Prinsip-prinsip tersebut sebagai acuan dalam melaksanakan keterampilan mengadakan variasi secara tepat.

Keterampilan mengadakan variasi memiliki beberapa aspek. Menurut Djamarah (2005: 124-130) keterampilan mengadakan variasi proses belajar mengajar akan meliputi tiga aspek, yaitu; (1) variasi dalam gaya mengajar, (2) variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran, serta (3) variasi dalam interaksi antara guru dengan peserta didik. Indikator yang tercermin dari sub-sub komponen keterampilan mengadakan variasi, yaitu:

- 1) Variasi dalam gaya mengajar guru
 - a) Variasi suara
Suara guru dapat bervariasi dalam intonasi, nada, volume, dan kecepatan.
 - b) Penekanan (*focusing*)
Untuk memfokuskan perhatian peserta didik pada suatu aspek yang penting atau aspek kunci, guru dapat menggunakan penekanan secara verbal biasanya dikombinasikan dengan gerakan anggota badan.
 - c) Pemberian waktu (*pausing*)
Untuk menarik perhatian peserta didik dapat dilakukan dengan mengubah suasana menjadi sepi, dari suatu kegiatan menjadi tanpa kegiatan/diam, dari akhir bagian pelajaran ke bagian berikutnya.
 - d) Kontak pandang
Bila guru berbicara atau berinteraksi dengan peserta didik, sebaiknya mengarahkan pandangannya ke seluruh kelas menatap mata setiap peserta didik untuk dapat membentuk hubungan yang positif dan menghindari hilangnya kepribadian.
 - e) Gerakan anggota badan (*gesturing*)
Variasi dalam mimik, gerakan kepala atau badan merupakan bagian yang penting dalam komunikasi.
 - f) Pindah posisi
Perpindahan posisi dapat dilakukan dari muka ke bagian belakang, dari sisi kiri ke sisi kanan, atau di antara peserta didik dari belakang ke samping peserta didik.
- 2) Variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran
 - a) Variasi media pandang
Penggunaan media pandang dapat diartikan sebagai

penggunaan alat dan bahan ajaran khusus untuk komunikasi.

b) Variasi media taktil

Variasi media taktil adalah penggunaan media yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyentuh dan memanipulasi benda atau bahan ajaran.

3) Variasi dalam interaksi antara guru dengan peserta didik

a) Peserta didik mandiri

Peserta didik bekerja atau belajar secara bebas tanpa campur tangan dari guru.

b) Peserta didik pasif

Peserta didik mendengarkan dengan pasif, situasi didominasi oleh guru, dimana guru berbicara kepada peserta didik.

Proses pembelajaran yang menggunakan keterampilan mengadakan variasi (*stimulus variation*) diharapkan mampu meningkatkan minat dalam belajar sehingga prestasi belajar meningkat.

Menurut Haryanto (2010: 10) prestasi belajar adalah hasil usaha bekerja atau belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai. Prestasi belajar sebagai hasil dari proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Arikunto (2012: 104) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor yang bersumber dari luar diri manusia, dan faktor yang bersumber dari dalam diri manusia itu sendiri. Prestasi belajar tersebut berupa nilai-nilai dan dilaporkan dalam bentuk rapor peserta didik, baik berupa nilai ulangan, ujian, nilai mid semester, nilai akhir semester, ataupun nilai ujian akhir sekolah.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Pembelajaran matematika menurut Muhsetyo (2008: 26) adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari.

Peserta didik usia sekolah dasar (7-11 tahun) masih berada pada tahap operasional kongkret. Berdasarkan perkembangan kognitif peserta didik, maka anak usia sekolah dasar pada umumnya mengalami kesulitan dalam memahami matematika yang bersifat abstrak, karena keabstrakannya matematika relatif tidak mudah untuk dipahami oleh peserta didik sekolah dasar pada umumnya. Keprofesionalan dan kreativitas guru dituntut untuk terus berkembang, sebagai guru diharuskan mampu memberikan pengajaran matematika yang berkesan dan menarik bagi peserta didiknya.

Tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar secara umum adalah agar peserta didik mampu dan pandai menggunakan matematika. Menurut Depdiknas (dalam Susanto, 2014: 189), tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar sebagai berikut.

- 1) Melakukan operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, beserta operasi campurannya, termasuk yang melibatkan pecahan.
- 2) Menentukan sifat dan unsur berbagai bangun datar dan bangun ruang sederhana, termasuk penggunaan sudut, keliling, luas, dan volume.
- 3) Menentukan sifat simetri, kesebangunan, dan sistem koordinat.
- 4) Menggunakan pengukuran: satuan, kesetaraan antarsatuan, dan penaksiran pengukuran.
- 5) Menentukan dan menafsirkan data sederhana, seperti: ukuran tertinggi,

ukuran terendah, rata-rata, modus, mengumpulkan, dan menyajikannya.

- 6) Memecahkan masalah, melakukan penalaran, dan mengkomunikasikan gagasan secara matematika.

Cara untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika tersebut, guru hendaknya dapat menciptakan kondisi dan situasi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik aktif membentuk, menemukan, dan mengembangkan pengetahuannya. Bukan hanya itu, guru juga harus mampu menggunakan media serta berinteraksi dengan peserta didik dengan baik, serta mengevaluasi dan melakukan pengembangan dalam proses pembelajaran matematika agar prestasi yang diperoleh peserta didik dapat maksimal.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, hipotesis dalam penelitian ini yaitu, terdapat hubungan yang signifikan pada keterampilan mengadakan variasi (*stimulus variation*) terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.

METODE / METHOD

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *ex-postfacto* korelasi. Menurut Sukardi (2007: 166) penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Metro Pusat pada hari Senin, 9 Januari 2017 pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta didik kelas VSD Muhammadiyah Metro Pusat pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Peneliti menggunakan salah satu jenis teknik pengambilan sampel yaitu *proporsionate stratified random sampling* pada penelitian ini dengan jumlah sampel sebesar 69 responden peserta didik kelas V. Teknik tersebut menurut Riduwan (2009: 58) ialah pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional.

Prosedur

Tahap-tahap penelitian *ex-postfacto* korelasi yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut.

1. Memilih subjek penelitian yaitu guru kelas dan peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat dan subjek uji coba instrumen kuesioner (angket) yaitu 14 orang peserta didik yang merupakan bagian dari subjek penelitian namun tidak termasuk dalam sampel penelitian.
2. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data yang berupa angket.
3. Menguji cobakan instrumen pengumpul data pada subjek uji coba instrumen.
4. Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun telah valid dan reliabel.
5. Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian, sedangkan untuk mengetahui prestasi belajar matematika dilakukan studi dokumentasi yang dilihat pada dokumen hasil ujian akhir semester ganjil dari guru kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.

6. Menghitung kedua data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterkaitan keterampilan mengadakan variasi terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.
7. Interpretasi hasil perhitungan data.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berupa kuesioner (angket) dan studi dokumentasi. Alat pengumpul data berupa angket tertutup dengan menggunakan skala Likert tanpa pilihan jawaban netral untuk memperoleh data tentang keterampilan guru mengadakan variasi (*stimulus variation*) dan studi dokumentasi untuk memperoleh data tentang prestasi belajar matematika peserta didik kelas V yaitu nilai ujian akhir semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017.

Instrumen Penelitian

Tujuan uji coba instrumen ini adalah untuk menyatakan validitas dan reliabilitas angket yang dibuat sehingga angket keterampilan guru mengadakan variasi layak digunakan untuk penelitian dan dapat mengumpulkan data yang sesuai dengan apa yang diteliti. Pengujian validitas menggunakan rumus korelasi *Product Moment*. Uji reliabilitas menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini diolah menggunakan bantuan komputer program *Microsoft Office Excel* 2013.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif. Uji prasyarat analisis data menggunakan uji normalitas dan uji linieritas. Uji hipotesis menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dan Uji-t. Selain itu, koefisien determinasi digunakan untuk

mengetahui sumbangan variabel bebas keterampilan mengadakan variasi terhadap prestasi belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN / RESULT AND DISCUSSION

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil jawaban angket tentang keterampilan mengadakan variasi (variabel X) dan studi dokumentasi tentang prestasi belajar matematika yaitu nilai ujian akhir semester ganjil (variabel Y) yang dilaksanakan pada tanggal 9 Januari 2017 kepada 69 peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat sebagai responden penelitian ini. Terdapat data variabel X dan Y sebagai berikut.

Tabel 1. Data variabel X dan Y

Data	Variabel	
	X	Y
Skor Max	37	100
Skor Min	18	74
Σ	1943	5917
rerata	28,174	85,9
s (simpangan baku)	3,290	6,9

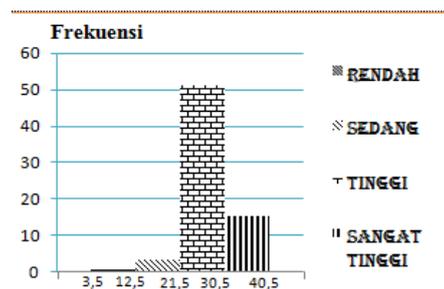
Sumber: Hasil penarikan angket dan studi dokumentasi

Terlihat data yang diperoleh bahwa skor maksimal dari variabel X yaitu 37 dan variabel Y yaitu 100, skor minimal dari variabel X yaitu 18 dan variabel Y yaitu 74. Jumlah total skor variabel X yaitu 1943 dan variabel Y yaitu 5917. Rerata dari total skor variabel X yaitu 28,174 dan variabel Y yaitu 85,9 dan diperoleh simpangan baku dari masing-masing variabel yaitu variabel X sebesar 3,290 dan variabel Y sebesar 6,9. Berikut peneliti sajikan deskripsi frekuensi data keterampilan mengadakan variasi.

Tabel 2. Deskripsi frekuensi data keterampilan mengadakan variasi

No.	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi
1	4-12	Rendah	0
2	13-21	Sedang	3
3	22-30	Tinggi	51
4	31-40	Sangat tinggi	15
Jumlah			69

Sumber: Hasil penarikan instrumen angket



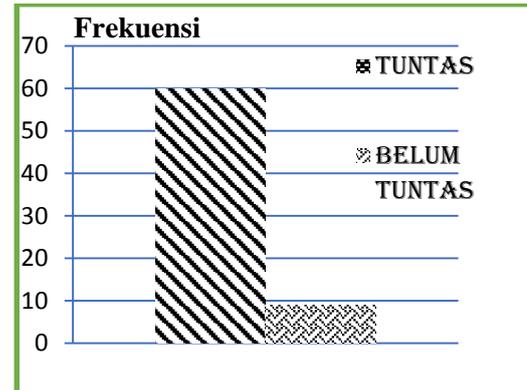
Gambar 1. Diagram distribusi frekuensi keterampilan mengadakan variasi

Terlihat bahwa frekuensi terbanyak terdapat pada kelas interval 22-30 dengan kategori tinggi, yakni sebanyak 51 orang dari 69 orang keseluruhan responden. Selain itu, diketahui bahwa guru kurang menggunakan variasi suara, hal ini terlihat pada jawaban angket peserta didik yang masih rendah pada item nomor 1, yakni tentang guru kurang melakukan perubahan suara dari lembut menjadi keras saat menjelaskan materi yang penting. Selanjutnya frekuensi data variabel Y yang didapat dari studi dokumentasi.

Tabel 3. Deskripsi frekuensi data prestasi belajar matematika

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi
1	< 80	Belum tuntas	9
2	≥ 80	Tuntas	60
Jumlah			69

Sumber: Dokumentasi guru kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat



Gambar 2. Diagram distribusi frekuensi prestasi belajar matematika

Terlihat bahwa hanya 9 orang peserta didik yang belum tuntas, sedangkan 60 orang peserta didik sudah memiliki kategori tuntas dari KKM yang ditentukan sebesar 80. Hal ini menunjukkan prestasi belajar matematika peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat sedang, dilihat dari banyaknya peserta didik yang tuntas.

Uji Prasyarat Analisis Data

Ada dua data yang harus diuji normalitas, yaitu data variabel X (keterampilan mengadakan variasi) dan variabel Y (prestasi belajar matematika peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat). Interpretasi hasil perhitungan dilakukan dengan membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dengan $dk = k - 1$ ($7 - 1 = 6$).

Hasil perhitungan uji normalitas variabel X didapati $\chi^2_{hitung} = 11,863 \leq \chi^2_{tabel} = 12,592$ berarti data variabel X berdistribusi normal. Selanjutnya uji

normalitas pada variabel Y didapati bahwa $\chi^2_{hitung} = 9,440 \leq \chi^2_{tabel} = 12,592$ berarti data variabel Y juga berdistribusi normal.

Berdasarkan uji normalitas di atas yang menyatakan bahwa data variabel X dan variabel Y berdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan uji linieritas. Hasil dari uji linieritas didapati bahwa $F_{hitung} = 0,83 \leq F_{tabel} = 1,88$. Artinya, data berpola linier.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui hubungan dan kesignifikansian keterampilan mengadakan variasi (*stimulus variation*) terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa korelasi antara X dan Y sebesar 0,298 bertanda positif dengan kriteria rendah. Kontribusi X terhadap Y sebesar 8,880% sedangkan, 91,120% dipengaruhi faktor lain diluar penelitian seperti; keterampilan dasar mengajar guru lainnya, lingkungan peserta didik, maupun dari kedisiplinan dan kecerdasan peserta didik itu sendiri. Mencari kebermaknaan (signifikan) penelitian ini yaitu $t_{hitung} = 2,555 > t_{tabel} = 1,995$ berarti signifikan. Hal ini berarti hipotesis diterima, terdapat hubungan yang signifikan pada keterampilan mengadakan variasi (*stimulus variation*) terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Cruickshank, dkk (dalam Artikawati, 2016: 1082-1083) bahwa variasi memberi pengaruh positif terhadap perhatian dan keterlibatan peserta didik, maka membuat peserta didik lebih reseptif terhadap pembelajaran. Selain itu, menurut Djamarah (2005: 149) usaha untuk

meningkatkan motivasi belajar peserta didik salah satunya dengan menggunakan metode yang bervariasi. Sesuai dengan pendapat Djamarah tersebut maka variasi dalam pembelajaran akan meningkatkan motivasi belajar yang berdampak pada prestasi belajar yang meningkat. Hal tersebut didukung oleh hasil perhitungan uji hipotesis tentang keterampilan mengadakan variasi (variabel X) terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat (variabel Y) yang telah dihitung oleh peneliti.

Para guru yang menggunakan variasi tidak hanya menghindari peserta didik dari kebosanan, tetapi juga membuat peserta didik tetap tertarik dan secara aktif terlibat dalam pelajaran. Keterampilan guru dalam mengadakan variasi mendukung ketertarikan dan keterlibatan peserta didik dan pada akhirnya menuju pada peningkatan pembelajaran. Penjelasan di atas sesuai dengan pendapat Djamarah dan Aswan (2006: 180) yang mengemukakan bahwa bila guru dalam proses belajar mengajar tidak menggunakan variasi, maka akan membosankan peserta didik, perhatian peserta didik berkurang, mengantuk, dan akibatnya tujuan belajar tidak tercapai.

Kontribusi keterampilan mengadakan variasi (variabel X) dapat dilihat berdasarkan hasil perhitungan angket. Berikut peneliti sajikan klasifikasi data variabel X dari 69 responden.

Tabel 4. Klasifikasi data variabel keterampilan mengadakan variasi (variabel X)

Sub-kompetensi	Indikator	Nomor Angket	Interpretasi Skor	Kategori
1.1 Variasi dalam gaya mengajar guru	a. Variasi suara	1	48,19%	Sedang
	b. Penekanan (<i>focusing</i>)	2	57,25%	Tinggi
	c. Pemberian waktu (<i>pausing</i>)	3	56,52%	Tinggi
	d. Kontak pandang	4	88,04%	Sangat tinggi
	e. Gerakan anggota badan (<i>gesturing</i>)	5	94,56%	Sangat tinggi
	f. Pindah posisi	6	87,68%	Sangat tinggi
1.2 Variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran	a. Variasi media pandang	7	59,10%	Tinggi
	b. Variasi media taktil	8	61,96%	Tinggi
1.3 Variasi dalam interaksi antara guru dengan peserta didik	a. Peserta didik mandiri	9	68,48%	Tinggi
	b. Peserta didik pasif	10	82,25%	Sangat tinggi

Sumber: Hasil perhitungan instrumen angket

Keterangan: Kriteria Interpretasi Skor

0% - 20% = Rendah

21% - 50% = Sedang

51% - 75% = Tinggi

76% - 100% = Sangat tinggi

(Sumber: Modifikasi Riduwan, 2009: 89)

Terlihat bahwa pada tabel 4, kategori yang banyak muncul pada hasil perhitungan angket keterampilan mengadakan variasi adalah kategori tinggi yang terdapat pada 5 indikator, sedangkan 4 indikator masuk pada kategori sangat tinggi dan 1 indikator masuk pada kategori sedang. Berdasarkan hasil perhitungan angket di atas, maka didukung juga oleh informasi lain yang didapat yaitu 73,91% atau 51 responden dari 69 responden menyatakan bahwa keterampilan mengadakan variasi termasuk dalam kategori tinggi. Hal tersebut juga sesuai dengan prestasi belajar matematika (variabel Y) yang diraih oleh responden. Berikut peneliti

sajikan klasifikasi data variabel Y dari 69 responden.

Tabel 5. Klasifikasi data variabel prestasi belajar matematika (variabel Y)

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	73-79	9	13,04%	Rendah
2	80-86	32	46,38%	Sedang
3	87-93	17	24,64%	Tinggi
4	94-100	11	15,94%	Sangat tinggi
Jumlah		69	100%	

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa frekuensi terbanyak pada kelas interval 80-86 dengan interpretasi skor 46,38% dan kategori sedang. Selain itu, informasi yang diperoleh yaitu hampir keseluruhan responden mencapai KKM yang ditetapkan yaitu sebesar 80. Hal ini sesuai dengan teori-teori yang telah peneliti jelaskan, bahwa keterampilan mengadakan variasi yang baik akan mempengaruhi prestasi belajar peserta didik yang juga akan baik, begitu pula sebaliknya.

SIMPULAN / CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian, analisis kasus, dan pembahasan, maka kesimpulan peneliti adalah terdapat hubungan yang signifikan pada keterampilan mengadakan variasi (*stimulus variation*) terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat. Koefisien korelasi sebesar 0,298 artinya, hubungan antara variabel X dan variabel Y bertanda positif dengan kriteria rendah. Kontribusi variabel X terhadap variabel Y sebesar 8,880%, yang berarti keterampilan mengadakan variasi memberi pengaruh sebesar 8,880% terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat, sedangkan sisanya sebesar 91,120%

dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari keterampilan dasar mengajar guru lainnya, lingkungan peserta didik, kedisiplinan, kecerdasan peserta didik itu sendiri, dan lain-lain.

Saran kepada peserta didik diharapkan dapat lebih memahami kebutuhan belajar yang dimiliki sehingga dapat meminta bimbingan guru untuk memenuhi kebutuhan belajar tersebut dengan baik. Selanjutnya bagi Pengelola SD Muhammadiyah Metro Pusat dapat meningkatkan mutu keterampilan dasar mengajar khususnya keterampilan mengadakan variasi (*stimulus variation*) untuk menarik perhatian peserta didik dalam belajar. Peserta didik juga tidak merasa bosan saat mengikuti kegiatan pembelajaran ketika pembelajaran yang dilaksanakan guru bervariasi.

Kemudian peneliti menyarankan kepada peneliti lanjutan untuk dapat lebih mengembangkan populasi, variabel, serta instrumen penelitian agar menjadi lebih baik. Populasi pada penelitian ini hanya 1 sekolah, semoga populasi pada penelitian selanjutnya dapat lebih luas. Variabel keterampilan mengadakan variasi pada penelitian ini terdapat 10 indikator, semoga untuk penelitian selanjutnya mengenai indikator variabel ini dapat lebih lengkap dengan penyusunan dan penggunaan instrumen yang lebih baik. Sehingga hasil dari penelitian lanjutan tersebut dapat lebih maksimal dari penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN / REFERENCES

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Artikawati, Rinta. 2016. *Pengaruh Keterampilan Mengadakan Variasi terhadap Prestasi Belajar Siswa SD*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 11 Tahun ke-5, 1074-1084. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Asril, Zainal. 2010. *Microteaching*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Darmadi, Hamid. 2012. *Kemampuan Dasar Mengajar (Landasan Konsep dan Implementasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fadhilah, Aura. 2016. *Hubungan antara Persepsi Peserta Didik tentang Keterampilan Mengajar Guru dan Minat Belajar Mata Pelajaran Kearsipan Kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Batik 1 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016*. Jurnal Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Haryanto. 2010. *Pengertian Prestasi Belajar*. (<http://belajarpsikologi.com/pengertian-prestasi-belajar/>), diakses tanggal 20 November 2016 pukul 10.00 WIB.
- Muhsetyo, Gatot. 2008. *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 Tentang Kualifikasi Akademik Guru. 2007. Jakarta: Depdiknas RI.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 65 Tahun

- 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. 2013. Jakarta: Kemendikbud.
- Riduwan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Saud, Udin Syaefudin. 2012. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta: Depdiknas RI.